

HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD DI GUGUS 1 MASBAGIK UTARA

Lalu Yobi Arden Wardana¹, Sudirman², Heri Setiawan³

^{1, 2, 3} PGSD FKIP Universitas Mataram

¹ laluyobiardenwardana.lyaw@gmail.com

Abstract

This research aims to determine whether or not there is a positive relationship between reading interests and the speaking skills of elementary school students in Cluster 1 North Masbagik. This research uses a quantitative approach with the Ex-Post facto method. This type of research is correlation. The population in this study was 158 elementary school students. Sampling technique using purposive sample with a sample number of 72 students. The data collection techniques in this study used questionnaires and oral tests. The data analysis technique used is a simple correlation with pearson product moment correlation. Hypothetical test results show sig values. (2-tailed) students' reading interests and speaking skills are worth equal to 0.000 at a rate of significance of 5% with the amount of N=72. Sig value. (2-tailed) indicates that there is a positive relationship between reading interests and the speaking skills of elementary school students in Cluster 1 North Masbagik

Keywords: *Interest in reading, Speaking skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif antara minat baca dengan keterampilan berbicara siswa kelas V SD di Gugus 1 Masbagik Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Ex-Post facto. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD dengan jumlah 158 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sample dengan jumlah sampel 72 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes lisan. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi sederhana dengan korelasi Pearson Product Moment. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai sig. (2-tailed) minat baca dan keterampilan berbicara siswa bernilai sama yaitu 0,000 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N=72. Nilai sig.(2-tailed) tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara minat baca dengan keterampilan berbicara siswa kelas V SD di Gugus 1 Masbagik Utara.

Kata Kunci: Minat Baca, Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya memiliki empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu terdiri dari keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Manusia sebagai makhluk sosial tindakan pertama yang dilakukan adalah tindakan sosial yang memaksa manusia senantiasa melakukan tukar-menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengespresikan, serta menyetujui suatu pendirian. Oleh sebab itu, jika ingin mengungkapkan gagasan, mengutarakan perasaan yang dimilikinya, maka manusia harus memiliki keterampilan dalam berbicara sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar.

Mengetahui begitu pentingnya keterampilan berbicara dalam muatan bahasa Indonesia, maka sudah seharusnya guru mengasah keterampilan berbicara setiap siswa. Namun yang diharapkan tersebut bertolak belakang dengan kenyataannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD di Gugus 1 Masbagik Utara, menyatakan bahwa tiga dari lima sekolah yang ada di Gugus 1 masbagik utara keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena pemilihan kata yang digunakan siswa ketika berbicara kurang tepat sehingga tidak memuat arti dari apa yang disampaikan. Pemilihan kata yang kurang tepat ini, berasal dari pembendaharaan kosakata yang dimiliki siswa masih sangat sedikit. Oleh karena itu, untuk memperoleh kosakata yang baik dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan minat baca siswa.

Keterampilan berbicara merupakan kemahiran seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain (Nurjamal dkk, 2011). Senada dengan Tarigan (2008) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sejatinya berbicara itu, bisa dikatakan gampang-gampang mudah. Prinsipnya asal kita menguasai apa yang akan dibicarakan. Syarat mudah berbicara dengan memperbanyak aktivitas menyimak dan membaca.

Keterampilan berbicara tidak hanya sekedar memiliki kemampuan berkomunikasi. Namun keterampilan berbicara terdapat hal-hal yang harus diperhatikan untuk menjadi orang yang terampil berbicara. menurut Shihabuddin (2009) mengungkapkan ada lima hal yang harus diperhatikan ketika menilai kemampuan berbicara, yaitu : (1) Pelafan, intonasi, kosakata, kelancaran, dan isi pembicaraan. Sementara itu, menurut Akhadiyah (1992) penilaian keterampilan berbicara didasarkan atas dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi pelafalan, intonasi, dan kosa kata, sedangkan aspek non kebahasaan meliputi ekspresi wajah dan keberanian.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan melalui perbaikan pengajaran pemahaman membaca. Perkembangan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui kegiatan membaca. Menurut Darmono (2004) minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca.

Seseorang yang mempunyai minat membaca yang tinggi akan diwujudkan dalam kesediannya untuk memperoleh bahan-bahan bacaan, kemudian membacanya atas dasar kesadarannya sendiri. Hal ini di dukung oleh pendapat Rahim (2011), minat baca merupakan kesadaran atau keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca dengan rasa senang hati tanpa ada unsur paksaan. Senada dengan Widodo (2019) minat baca merupakan kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan memahami kata-kata yang terdapat dalam bacaan.

Pada kegiatan membaca di sekolah, guru diharapkan dapat menyusun tujuan membaca dengan membuat tujuan khusus yang dapat menyesuaikan dengan tujuan membaca siswa itu sendiri. Menurut Rahim (2011) tujuan membaca mencakup kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Selain memiliki tujuan yang positif kegiatan membaca juga mendatangkan manfaat ketika seseorang memiliki minat baca yang tinggi. Menurut Utami (2018) manfaat dari membaca yaitu dapat menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan tata kalimat dengan membaca dapat memperkenalkan pada banyak ragam ungkapan kreatif, sehingga dapat mempertajam kepekaan bahasa dan kemampuan menyatakan perasaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan keterampilan berbicara siswa SD di Gugus 1 Masbagik Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex-Postfacto* dengan menggunakan metode korelasional. Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan korelasi sederhana dengan mencoba memahami hubungan antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Sumber data yang diperoleh berupa data primer yang dikumpulkan langsung dari responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam variabel. Angket atau kuesioner ini untuk mengumpulkan data dari variabel minat baca (X). Sedangkan untuk mendapatkan data variabel keterampilan berbicara (Y) menggunakan Tes lisan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu uji korelasi sederhana dengan tahapan sebagai berikut. Uji korelasi sederhana ini menggunakan program *spss 21 for windows* dengan melalui uji *product moment*, kemudian nilai koefisien korelasi di interpretasikan berdasarkan tabel.

Tabel 1. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi (r^2). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung berapa besar kontribusi/ sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2$$

Keterangan:

r = nilai koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi, kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis korelasi. Deskripsi data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi deskripsi minat baca siswa dan data keterampilan berbicara siswa. Secara lebih rinci, berikut ini adalah deskripsi variabel-variabel penelitian yang diteliti.

Data Minat Baca Siswa Kelas V

Data mengenai minat baca diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa kelas V SD sebagai subjek penelitian. Angket terdiri atas 30 butir pertanyaan dan dibagikan ke 72 siswa yang menjadi responden. Setiap butir pertanyaan memiliki lima alternative jawaban. Skor tertinggi mendapatkan point 5 dan skor terendah mendapatkan point 1, sehingga rentang skor yang diperoleh yaitu 30 sampai 150. Berdasarkan data deskriptif minat baca siswa, diketahui skor tertinggi (Maks) 150, skor terendah (Min) 47, rata-rata (Mean) sebesar 95,67, simpangan baku (SD) 22,6, modus (Mo) 101, dan median (Me) sebesar 99.

Tabel 2. Data Deskriptif Minat Baca

N (Jumlah Siswa)	72
Skor Maks	150
Skor min	47
Mean	95,67
Median	99
Modus	101
Standar deviasi	22,6

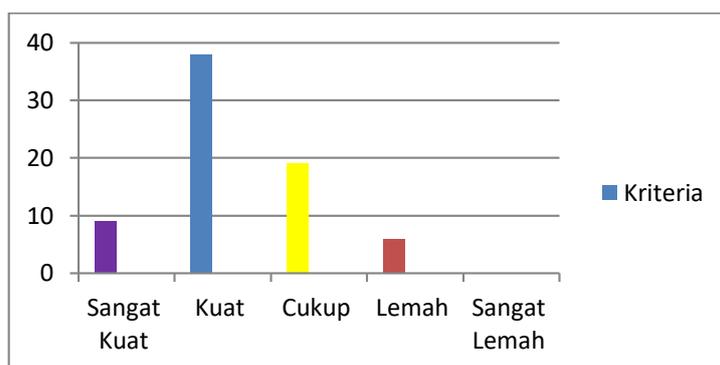
Data hasil minat baca siswa yang diperoleh dipersentasekan menjadi 5 (lima) kriteria yaitu, sangat kuat, kuat, cukup, lemah, dan sangat lemah..

Tabel 3. Hasil Persentase Minat Baca

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
0%-20%	Sangat lemah	0	0
21%-40%	Lemah	6	8,3%
41%-60%	Cukup	19	26,4%
61%-80%	Kuat	38	52,8%
81%-100%	Sangat kuat	9	12,5%
Jumlah		72	100

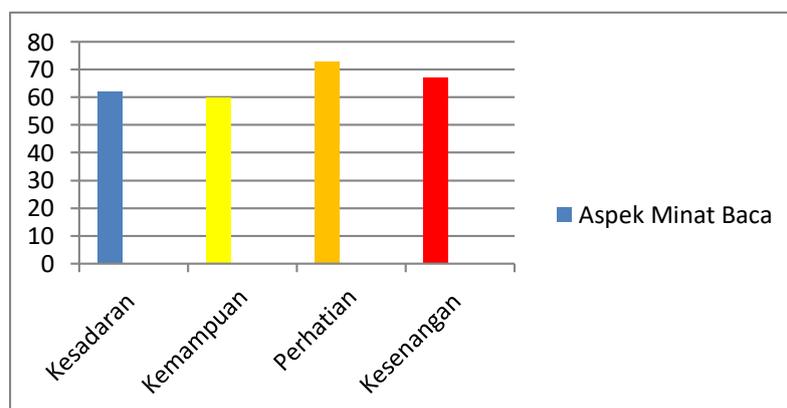
Berdasarkan data di atas, bahwa skor minat baca tersebar ke dalam lima kriteria dan sebagian banyak masuk pada kriteria kuat sebanyak 38 siswa dengan persentase 52,8%,

sebanyak 9 siswa masuk kriteria dengan presentase 12,5%, 19 siswa dalam kriteria cukup dengan persentase 26,4%, dan 6 siswa kriteria lemah dengan persentase 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas V SD di Gugus 1 Masbagik Utara termasuk dalam kriteria kuat dengan melihat jumlah frekuensi paling banyak. Berdasarkan tabel tingkat minat baca di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram tingkat minat baca

Aspek minat baca terdiri dari empat indikator penilaian yaitu kesadaran, kemampuan, perhatian dan kesenangan. Persentase dari setiap indikator minat baca siswa memiliki hasil yang berbeda-beda. Persentase aspek kesadaran membaca sebesar 62% termasuk dalam kriteria kuat, aspek kemampuan membaca sebesar 60% termasuk dalam kriteria cukup, aspek perhatian orang tua sebesar 73% termasuk dalam kriteria kuat, dan aspek kesenangan membaca sebesar 67% termasuk dalam kriteria kuat. Adapun besarnya persentase setiap aspek minat baca dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Persentase Aspek Minat Baca

Data Keterampilan Berbicara siswa kelas V

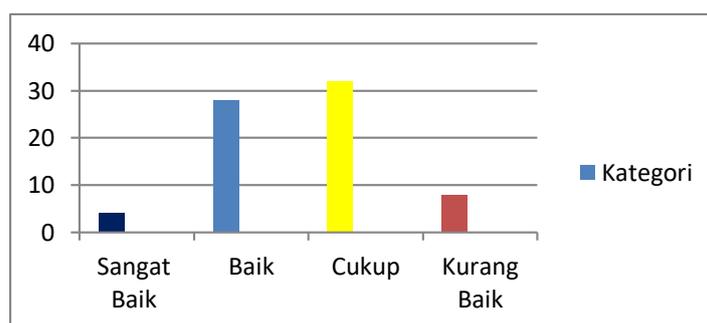
Data mengenai keterampilan berbicara siswa didapatkan melalui tes secara lisan. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui keterampilan berbicara siswa dari jumlah responden (N) = 72 dengan skor maksimal 20, skor minimal 5, mean 12,9, dan standar deviasi

2,365. Data hasil tes ketrampilan berbicara siswa yang diperoleh dikriteriakan menjadi 4 (empat) yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik.

Tabel 4. Kriteria Keterampilan Berbicara

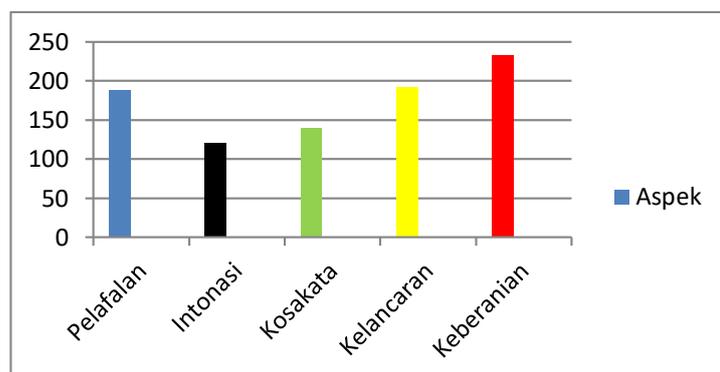
No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$17,6915 < X \leq 20$	4	5,6%
2.	Baik	$12,5 < X \leq 17,6915$	28	38,9%
3.	Cukup	$7,3085 < X \leq 12,5$	32	44,4%
4.	Kurang baik	$5 \leq X \leq 7,3085$	8	11,1%
Jumlah			72	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa yang paling banyak termasuk dalam kriteria cukup sebanyak 38 siswa dengan presentase 44,4%. Sebanyak 4 siswa masuk kriteria sangat baik dengan persentase 5,6%, 28 siswa masuk kriteria baik dengan persentase 38,9%, dan 8 siswa kriteria kurang baik dengan persentase 11,1%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD di Gugus 1 Masbagik Utara termasuk dalam kriteria cukup baik dengan melihat jumlah frekuensi paling banyak. Berdasarkan tabel kriteria ketrampilan berbicara di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Tingkat keterampilan berbicara siswa kelas V SD

Aspek keterampilan berbicara terdiri dari lima indikator yaitu pelafalan, intonasi, kosakata, kelancaran, dan keberanian. Persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator memiliki hasil yang berbeda-beda. Aspek pelafalan mendapatkan skor 189 termasuk dalam kriteria baik, aspek intonasi mendapatkan skor 121 termasuk dalam kriteria cukup, dan kosakata mendapatkan skor 140 termasuk dalam kategori cukup, aspek kelancaran mendapatkan skor 192 termasuk dalam kriteria baik, dan aspek keberanian mendapatkan skor 234 termasuk kriteria baik. Adapun besarnya persentase setiap aspek minat baca dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. Frekuensi Setiap Aspek Keterampilan Berbicara

Berdasarkan koefesien korelasi hasil penelitian mengenai hubungan minat baca dengan keterampilan berbicara siswa SD di gugus 1 Masbagik Utara termasuk dalam kriteria cukup baik. Dimana hasil koefesien korelasi sebesar 0,798, hasil ini menunjukkan minat baca menentukan keterampilan berbicara siswa sebesar 63,7% dan 36,3% ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rasyid (2020), mengatakan terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan berbicara siswa. Minat baca memiliki pengaruh yang cukup dengan kontribusi sebesar 75,7%. Selain itu Tarigan (2008 :16) mengatakan syarat mudah berbicara dengan memperbanyak aktivitas menyimak dan membaca.

Keterampilan berbicara merupakan kegiatan siswa dalam keahliannya mengucapkan bunyi atau kata-kata yang berwujud ungkapan, gagasan, dan informasi untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran seseorang melalui bahasa lisan yang dapat dimengerti oleh pendengar. Menurut Nurjamal dkk, (2011) Keterampilan berbicara merupakan kemahiran seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Dalam mengungkapkan gagasan ide dan informasi dalam bentuk lisan sangat diperlukan memiliki kosakata yang banyak (Nuriyanti, 2019).

Memperoleh kosakata dapat dilakukan dengan kegiatan membaca. Dengan semakin tingginya minat baca yang kita miliki maka semakin banyak pula kosakata-kosakata yang kita peroleh dan miliki. Dengan adanya berbagai kosakata tersebut maka kita akan dengan mudah untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan informasi dalam bentuk lisan melalui kegiatan berbicara. Slamet (2014) manfaat membaca salah satunya adalah dapat memperkaya pembendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu Utami (2018) dan Wiyanti (2015) manfaat dari membaca yaitu dapat menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan tata kalimat dengan membaca dapat memperkenalkan pada banyak ragam ungkapan kreatif, sehingga dapat mempertajam kepekaan bahasa dan kemampuan menyatakan perasaan.

Hasil analisis hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan teknik korelasi *product moment* yang diperoleh menggunakan bantuan SPSS versi 21 *for windows*, nilai sig. (2-tailed) minat baca dan keterampilan berbicara bernilai sama yaitu 0,000. Jika $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa “ Ada hubungan yang positif antara minat baca dengan keterampilan berbicara siswa SD di Gugus 1 Masbagik Utara.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Istifaizah (2019) dan Mukti (2019). Terdapat kaitan erat antara minat baca siswa SD/MI dan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara siswa. Semakin tinggi minat bacanya, maka keterampilan siswa juga semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara minat baca dengan keterampilan berbicara siswa SD di Gugus I Masbagik Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. (2-tailed) minat baca dan keterampilan berbicara bernilai sama yaitu 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hubungan antara minat baca siswa dengan keterampilan berbicara cukup, dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,798. Minat baca siswa dengan keterampilan berbicara siswa berhubungan secara positif. Hal itu berarti keduanya berjalan seiring, dimana ketika minat baca siswa tinggi, diikuti dengan keterampilan berbicara siswa yang baik. Besar kontribusi minat baca menentukan keterampilan berbicara siswa sebesar 63,7% dan 36,6% ditentukan oleh faktor lainnya.

Berdasarkan pada hasil dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan untuk: (1) guru, dalam upaya mengasah dan meningkat keterampilan berbicara siswa sejak dini secara optimal, guru diharapkan tidak hanya menekankan pada kemampuan linguistic, tetapi memperhatikan dari aspek-aspek lain yang dapat menunjang pencapaian hasil yang diharapkan, salah satunya minat baca siswa. Dikarenakan aspek minat baca terbukti sudah memiliki peran yang penting dalam berbicara, salah satunya dengan minat baca dapat memperbanyak pembendaharaan kata; (2) Orang tua, diharapkan orang tua di rumah dapat senantiasa turut serta dalam menumbuhkan minat baca anak. Hal itu dapat dilakukan dengan cara melakukan berbagai aktifitas yang dapat dilakukan di rumah seperti bercerita kepada anak sebelum tidur atau pada waktu-waktu tertentu dan menyediakan buku-buku bacaan anak-anak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa guna diberikan untuk dibaca; (3)

Siswa, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan siswa lebih antusias lagi dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan cara menumbuhkan minat baca. Wujud nyata minat baca dapat dilakukan siswa dengan cara mengisi waktu luang di sekolah dengan berkunjung ke perpustakaan. Hal ini yang menunjukkan bahwasanya siswa memiliki kemampuan untuk membaca dengan cara memperoleh sendiri bahan bacaannya guna mencari informasi yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA (11 pt)

- Akhadiah, Sabarti. (1992). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud.
- Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Cetakan ke-2. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mukti, R. D. T. (2019). *Hubungan Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas IV SD, Gugus Teuku Umar, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Nuryanti, R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Gerakan Literasi dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Berbicara Siswa SD Negeri Segugus Taman, Kota Madiun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 105-119.
- Nurjamal, Daeng, dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung. Alfabeta
- Rahim, farida. (2011). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rasyid, Richa Yunita, dkk. (2020). Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara Sekolah Dasar Kelas V Se- Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 5(6),149-157.
- Shihabuddin, H. (2009)). *Evaluasi pengajaran bahasa Indonesia*. Bandung: UPI
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Utami, Retno. (2018). *Panduan Terampil Membaca*. Solo: CV. Teguh Karya.
- Widodo, Hery. (2019)). *Cara meningkatkan minat baca siswa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Wiyanti, E. (2015). Peran minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. *Deiksis*, 6(02), 89-100.
- Istifaizah, I. (2019). *Hubungan Pengelolaan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).